



Judul : Sabdanya

Ukuran : 60 x 70 cm

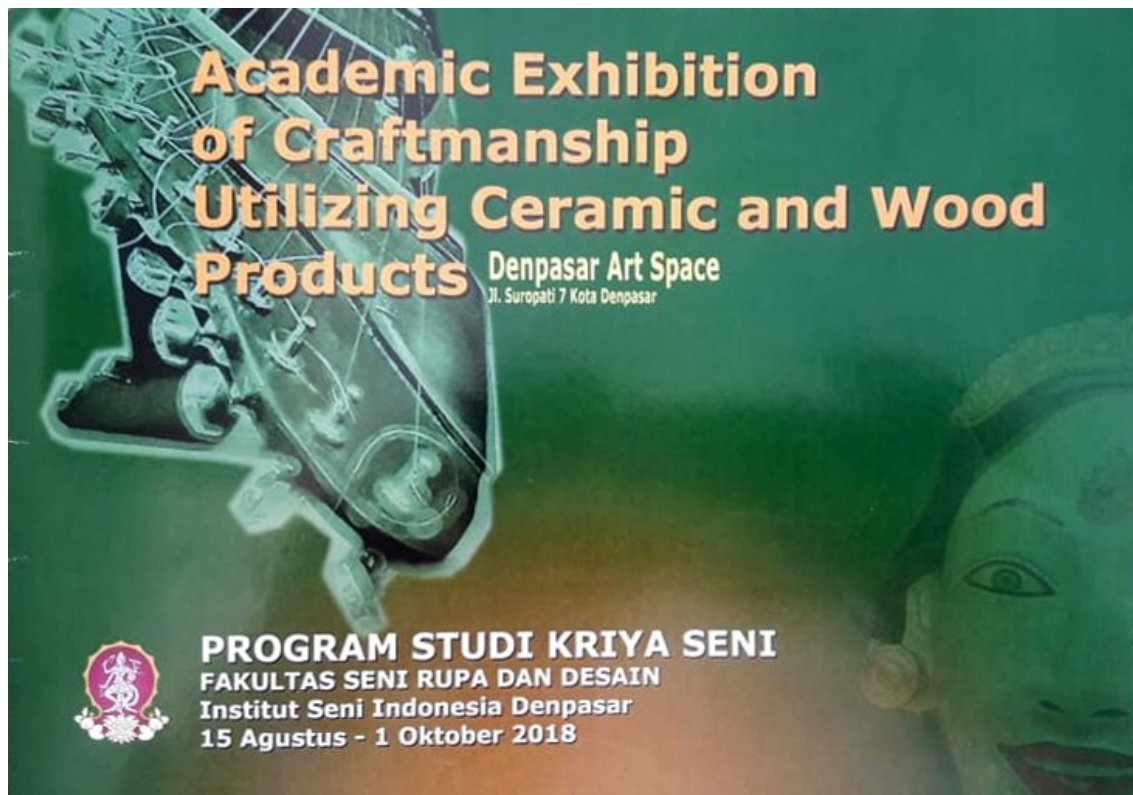
Bahan : Logam

Tahun : 2018

Karya : I Nyoman Laba

**Karya ini dipublikasikan pada pameran Dosen dan Mahasiswa Program Studi
Kriya FSRD ISI Denpasar, yang diselenggarakan di Denpasar Art Space,
tanggal 15 Agustus sampai dengan 1 Oktober 2018**

**Judul Pameran : *Accademic Exhibition of Chraftmanship Utilizing Ceramic and
Wood Products***



Catalog Pameran

Deskripsi Karya

Karya ini berbentuk spiral memusat seperti bentuk galaxy, berukuran 60 x 70 cm, diciptakan dengan menggunakan bahan logam difinishing warna emas dan tembaga. Rangkaian karya terdiri dari bagian bagian yang disambungkan dengan teknik las. Rangkaian tersebut membentuk pola jejaring laba-laba dan memiliki titik pusat melingkar dengan aksentasi garis lingkaran putus-putus layaknya titik lingkaran cahaya ilahi yang terpancar di angkasa. Beberapa bagian, didekorasi dengan kaligrafi aksara Bali yang secara visual mirip motif rerajahan, aksentasi ini dibuat guna memunculkan karakter magis pada karya. Pola melingkar terputus disusun terpusat dan berputar keluar lalu menghilang, hal ini bertujuan untuk menjembatani maksud dari cahaya ilahi yang dirasakan oleh manusia dan seluruh makhluk di bumi.

Konsep Karya

Karya ini terinspirasi dari bentuk-bentuk rerajahan Bali. Secara umum, rerajahan sudah mengalami transformasi menjadi karya seni, seperti kaligrafi, lukisan dan bentuk lainnya, sesuai dengan ekspresi jiwa senimannya. Seperti

diketahui bahwa Rajah atau Rerajahan adalah rangkaian aksara atau gambar tertentu yang digunakan sebagai simbol. Rerajahan biasanya dihubungkan dengan hal-hal magis, baik dalam diri manusia atau suatu benda. Oleh karena itu, Rerajahan di Bali sangat lekat dengan ritual. Menurut salah satu dosen IHDN Denpasar, Dr. I Made Adi Surya Pradnya, S.Ag., M.Fil.H, bahwa Rerajahan memiliki banyak fungsi, seperti pemberi kekuatan, penyucian, pembersihan, panguripan, dan sebagainya. "Tergantung tujuan Rerajahan itu dibuat untuk apa," Dikutip dari Koran Bali Ekspres versi online 21 Agustus 2017.

Menurut Atmadja (2001:86) berlandaskan pada *Lontar Roga Sanghara Bhumi* unsur-unsur yang terdapat dalam rerajahan pada dasarnya merupakan simbol-simbol keagamaan. "Simbol-simbol itu memuat suatu pemikiran keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya. Sumber pemikiran yang berada dibalik suatu simbol bisa berasal dari ajaran agama, pengalaman hidup atau kebiasaan-kebiasaan yang mereka miliki. Simbol berfungsi sebagai sarana membantu bagi jiwa yang sedang melakukan pemujaan untuk memahami dan mengungkapkan realitas spiritual, yakni Tuhan Yang Maha Esa yang tidak mungkin bisa didekati secara langsung, karena Tuhan bersifat transenden, sedangkan manusia adalah makhluk yang bersifat temporal yang terikat di dalam dunianya. Karena itulah manusia memerlukan simbol guna mengaktualisasikan gagasan maupun mempermudah dan mempererat rasa kedekatan mereka terhadap Tuhan yang transendental (Susanto dalam Atmadja, 2001:86-87)".

Berdasarkan uraian di atas, rerajahan dapat didefinisikan sebagai simbol tertentu yang bisa digunakan sebagai jembatan atau sarana untuk membantu jiwa yang sedang melakukan pemujaan dalam memahami dan mengungkapkan realitas spiritual yang dapat memberikan kekuatan, penyucian, pembersihan, *panguripan*, yang dapat dijadikan tuntunan bagi umat Hindu dalam menjalankan kehidupannya, baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara. Bentuk rerajahan divisualisasikan dalam bentuk karya seni kriya dengan medium logam berbentuk spiral sebagai simbol pancaran sabda ilahi dari Tuhan Yang Maha Esa.

Disamping itu, lewat karya ini diharapkan dapat memberikan penyadaran bahwa rerajahan tidak saja hanya berkonotasi negatif seperti yang selama ini dipahami oleh kebanyakan orang, baik di lingkungan masyarakat Bali maupun masyarakat luar Bali, tetapi sebenarnya banyak hal-hal positif yang bisa diambil dan bisa diterapkan dalam berkehidupan untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Bahan Bacaan

Atmadja, Nengah Bawa. 2001. *Reformasi ke Arah Kemajuan yang Sempurna dan Holistik: Gagasan Perkumpulan Surya Kanta Tentang Bali di Masa Depan*. Surabaya: Paramita.

Jaman, I Gede. 1999. *Fungsi dan Manfaat Rerajahan dalam Kehidupan*. Surabaya: Paramita.

Nala, Ngurah. 2006. *Aksara Bali dalam Usada*. Surabaya: Paramita

<https://baliexpress.jawapos.com/read/2017/08/21/8782/raja-rangkaian-aksara-dan-gambar-berdaya-magis>